Pseudoname: Anto, Code: Interview 005, Category: Domestic tourist, Sex: Male, Travel Group: Adults, Origin: Greater Jakarta

|  |  |
| --- | --- |
| Rama:  Seperti diinformasikan kemarin, ini tentang perjalanan ke area pedesaan di Bali. Hasilnya nanti akan saya gunakan sebagai bahan riset di Bournemouth University. Nanti yang akan diambil adalah statement Anda, tapi rekaman suara ini tidak. Kalaupun nanti saya quote tidak akan pakai Namanya. So, feel free kalau Anda mau kasih komentar yang seperti apapun.  Penelitian saya focus di perjalanan ke rural destination. Menurut Anda, apa itu rural tourism?  005:  Rural tourism, ya sebenarnya bepergian ke tempat-tempat yang emang bisa gimana ya, bukan pelosok sih, seperti tempat-tempat untuk bisa, bukan mencari ketenangan, apa ya. Yang jauh, yang berbeda, yang berbeda dari biasanya. Untuk menghabiskan waktu mencari suasana yang berbeda sih biasanya.  Rama:  Ada spesifik fisiknya yang jadi ciri-ciri rural tourism?  005:  Palingan tempat-tempat yang berbau alam, tempat-tempat yang bisa menenangkan. Eh, ngga tapi misalkan gini, kita kebiasaan tinggal di kota dengan hiruk pikuk yang sangat banyak, yang sangat padat. Saya pergi, saya mau cari ketenangan ke tempat-tempat misalkan ke daerah pedesaan, atau ke alam yang lebih ke suasana hening, atau suasana damai yang ingin saya cari sih. Yang bener-bener bisa menenangkan. Hal yang berbeda yang saya dapat dari apa yang sehari-hari saya jalani. Ya itu tadi contohnya ya pedesaan ya, wisata alam. Misalkan saya ke Bali kemarin itu ya rata-rata ke alam sih. Ke laut, ke gunung, ke sawah, yang kayak gitu, atau tempat-tempat yang kayak gitu. Mostly itu sih.  Rama:  Kalau sekarang tinggal dimana?  005:  Bekasi  Rama:  Di penelitian yang saya baca, rural tourism harusnya natural open space dengan atmosfir local. Dengan pengertian atau definisi seperti itu, Anda sendiri sudah pernah visit ke tempat mana saja yang termasuk rural tourism di Bali?  005:  Ini spesifik Bali ya? Ini spesifik tempat atau jenis?  Rama:  Boleh disebutkan jenisnya dulu, baru tempatnya  005:  Oke. Based on experience kemarin ya, taman nasional, hutan-hutan gitu. Setelah itu, ke pulau-pulau gitu di tengah laut. Kemudian air terjun, apa Namanya, curug, tukad kalau di Bali. Abis itu tempat terbuka lagi laut, pantai. Terus ke savana, saya ga tau ini savana-savanaan kayaknya, tapi ada hamparan luas Namanya Savana Tianyar. Saya ga tau itu bisa disebut savana atau ngga. Abis itu saya lupa Namanya, ada daerah kayak satu tebing itu yang menghubungkan dua desa, nanti saya cek Namanya. Pokoknya dua itu, palingan sama daerah wisata kayak desa-desa, kayak desa penglipuran, saya ga tau itu termasuk rural atau ngga ya. Abis itu kayak empul-empulan, kayak empul tirta sama empul apa gitu satu lagi saya lupa. Itu sih kalau yang di Bali kemarin ya. Sebentar, daerah tebing yang saya maksud … Empul itu tempat pemandian raja-raja, saya ga tau. Selebihnya kalau di Bali laut. Sama sawah-sawah, saya ga tau ya sawah-sawah itu apa termasuk rural. Kurang lebih itu sih, karena kalau di Bali mostly laut ya, tapi ya itu saya mencari yang selain laut itu sih taman nasional kemarin. Abis itu tukad-tukad itu. Sama… saya penasaran Namanya, (searching) oh campuhan ridge walk. Itu tebing gitu yang bisa dijalani terus ternyata itu menghubungkan antara 2 tempat, 2 desa, menurut saya, pokoknya nanjak, nanjak, nanjak, sampai ternyata ada pura dan ternyata nembus. Saya pikir itu tidak bisa dilalui mobil karena waktu di ujung tebing itu ternyata ada jalan yang bisa buat kendaraan. Bukan jembatan sih, jadi kita naik ke tebing, campuhan gitu. Jadi awalnya tuh turun dulu, parkir motor, terus turun kayak jalanan kecil nyusurin kali, terus baru deh nanjak, nanjak kayak tebing, beneran nanjak sampai engap, nanjak terus ga ada turunnya, nanjak terus turun dikit terus nanjak lagi, di ujung kayak ada gapura-gapura Bali gitu kan, gapura-gapura pura gitu, tiba-tiba itu udah rumah-rumah warga. Nah saya pikir kalau warga mau ke situ lewat jalan yang saya tempuh tadi, saya amaze aja ada warga begini. Tiba-tiba kok ada mobil di ujung sana. Kok ada mobil, ada kendaraan. Oh ternyata saya baru tahu pas di situ itu bukan, kalau arah dari berlawanan pakai kendaraan gitu, nah itu menuju ke si tebing ini, jalan.  Rama:  Jadi kayak pintu lainnya ya  005:  Yes bener  Rama:  Nah saya dengernya kemarin tuh katanya Anda sempat keliling sekian lama gitu di Bali?  005:  Iya, 11 hari, total 11 hari.  Rama:  Kapan ini?  005:  Itu tanggal 26 mei sampai tanggal 5 juni  Rama:  Tahun ini?  005:  Tahun ini, baru  Rama:  Sebelumnya sudah rutin ke sana atau ini yang ke berapa kali?  005:  Ngga, ini yang, saya lupa ke berapa. Cuma kalau yang explore banget itu baru yang kali ini. Biasanya kan Cuma yang di kota-kota aja gitu loh. Ga yang explore kemana-mana. Tapi yang explore Bali beneran yang tahun ini sih. Sebelum ini terakhir tahun 2018 deh kalau ga salah, apa 2017 ya saya lupa persisnya.  Rama:  Oke. Ya saya tertarik sama yang keliling. Kalau di selatan doang saya ga akan explore. Waktu itu sama siapa aja?  005:  Saya berempat sama teman-teman saya. Kami sewa 2 motor, jadi kita naik motor dari Denpasar sampai first destination nya ke taman nasional bali barat di Menjangan. Itu posisinya ada di ujung barat Bali. Jadi deket sama pulau jawa. Jadi 4 jam perjalanan naik motor dari Denpasar ke sana, terus nginep. Dan itu nginepnya di hotel ada di Kawasan, di dalam taman nasional Bali Barat.  Rama:  Oh ada hotel ya?  005:  Iya, ada hotel di taman nasional, ada 2 hotel.  Rama:  Ada warga juga?  005:  Wah kita ngga… di dalam situ, iya. Kalau di sekitar hotel ga ada warga. Cuma ada penginapan doang sih, tapi rumah-rumah warga ga ada.  Rama:  Ini temannya ini teman kerja?  005:  Ngga, dulu sempat ngajar gitu kan, jadi teman-teman ngajar.  Rama:  Boleh tahu umurnya teman-teman?  005:  Seumuran (kelahiran) 92, paling muda 93  Rama:  Dari berempat itu ya. 11 hari berarti pindah-pindah waktu itu ya.  005:  Yes, pindah-pindah. Kalau ga salah kita ada 6 hotel, 6 penginapan, pindah-pindah. Jadi dari situ baru ke Lovina, baru ke Ubud, terus baru lagi ke Sanur, Uluwatu, balik lagi ke Kuta apa Denpasar ya lupa, bener-bener keliling.  Rama:  Oke. Saya boleh tahu detailnya ga, hari pertama kan airport terus gimana?  005:  Airport. Oke, turun dari airport. Kita sewa motor kan, ada motor di parkiran motor, abis itu ke Menjangan, sebelum itu kita makan siang, brunch dulu. Abis brunch baru kita ke Menjangan. Tapi di sana kita via jalan Danau Beratan, lewat situ, Cuma ternyata hujan jadi kita sempat neduh dulu. Itu pokoknya jalan lagi dari Danau Beratan sekitar jam 14:30 atau jam 15:00, nyambung lagi ke Menjangan. Jadi baru sampe Menjangan sore, sekitar jam 17:30, jam 18:00, nginep di sana. Nama tempat penginapannya The Menjangan, nginep di sana 2 malam. Malam pertama nginep, istirahat. Hari kedua nyebrang pulau ke Pulau Menjangan. Kita sewa tour, ada open trip terus kita nebeng di situ. Kita snorkeling, lalu di hari kedua kita mampir, singgah, ke pulau Menjangan. Kita liat rusa liar di situ. Itu pulaunya tidak berpenduduk, jadi Cuma ada pura di sana. Jadi kalau orang-orang Hindu ke sana untuk ibadah. Terus kita pulang, baru pulang sore, balik lagi ke hotel, istirahat. Hari ketiga kita explore taman nasional. Kita jalan kaki mengelilingi hutan, tapi kita ga masuk sampe ke pusatnya, taman nasional yang utamanya, itu ga boleh. Kalau mau harus bayar di sana untuk guide, mahal. Di sana satu orang guidenya IDR 400.000 deh kalau ga salah. Jadi agak sayang ya kalau berempat, per orang 400 ribu. Kita mikir kan, yaudah deh akhirnya kita explore sendiri yang bisa kita explore, kayak ada penangkaran burung jalak, jalak bali, yang ada di dalam situ. Terus kita jalan lagi kok ada penangkaran lumba-lumba, Cuma kita ga bisa sampe ke sana, soalnya ternyata itu beda penginapan. Jadi ternyata ada tempat-tempat yang “oh ini wilayah penginapannya Pelataran, ini wilayah penginapannya menjangan.” Nah kalau saya kan nginepnya di Menjangan, jadi saya ternyata ga boleh masuk tuh ke Kawasan itu. Pas Masuk kayak “Mas, nginep dimana? Ini untuk Plataran ya!” Walaupun di sana ga ada orang, Cuma kita doang, tetep ga boleh. “Oh iya iya, siap.”  Rama:  Itu explorenya pakai apa?  005:  Motor, boleh. Jadi masih ada jalanannya. Jalannya batu-batu, dari tempat hotelnya. Jadi datang, ada 1 bangunan kayak lobby, itu bangunan facility. Terus kalau ke tempat penginapannya naik motor lagi, masuk-masuk lagi. Terus kalau mau makan, naik motor lagi. Kayak mau makan aja ke restonya itu karena lapar, sampai 10 menit naik motor, turun lagi.  Rama:  Kalau jalan kaki ga bisa ya?  005:  Bisa sih, Cuma takes time aja. Nah kita jalan kaki tuh pas emang mau explore di hari ketiga tuh. Jadi kita naik motor sampai ke deket tempat penangkaran burung jalak. Nah kita masuk, “kita kalau mau keliling hutan gimana caranya?” “oh bisa mas” ada ditunjukin sama dia. Masuknya ke sini, sini, nanti tembusnya ada dimana gitu. Kita jalan kaki kayak sejam kali ya keliling itu. Jadi bener-bener kayak muter, jadi kalau ketemu ular atau babi hutan ya amsyong aja, tapi untungnya ngga sih, aman.  Rama:  Berarti motor boleh sampai titik tertentu ya.  005:  Boleh sampai titik tertentu. Jadi emang ada jalan khusus motor gitu.  Rama:  Apa mobil bisa juga?  005:  Mobil bisa, Cuma bukan mobil pribadi. Jadi ada mobil hotel, mobil tour gitu, nah itu yang buat nganterin kemana-mana.  Rama:  Ada apa lagi di sana? Apakah sepeda disediakan?  005:  Sepeda ada dari hotelnya, terus ada towernya di lobby. Jadi bisa lihat sunrise gitu, pagi-pagi, setelah 5:30. Di sana kan sunrise sekitar jam 6 ya. Terus yaudah pagi-pagi, chasing sunrise, dengan suara burung-burung liar. Udah sih kalau di situ. Kita menyayangkannya ada kayak gitu juga, tapi kita kecewanya karena pas mau ke taman nasionalnya itu harus bayarnya lumayan mahal. Jadi yaudah kita putusin jadi yang bisa buat explore sendiri aja deh.  Rama:  Waktu itu kenapa ga pakai mobil yang terbuka atau sepeda itu?  005:  Sepeda itu ga proper. Dalam artian joknya itu jok yang keras. Terus jalannya masih kayak batu acak-acakan. Jadi lumayan kalau jalannya nanjak-nanjak itu kan pantatnya sakit, karena itu keras, jadi aduh ga deh. Tetep masih mau enak gitu. Tapi kalau naik mobil seperti “kok malas ya harus disetirin orang.” Jadi harus ikut rombongan. Jadi karena kita emang sewa motor dan bisa diexplore pakai motor, jadi saya bisa curi-curi ke daerah Plataran yang ga boleh dimasuki, pura-pura ga tahu aja (Laugh). Kan mereka juga ga tahu kita nginep dimana, jalannya masih kayak batu-batu kerikil pasir yang kayak gitu. Itu yang di taman nasional.  Rama:  Terus malam ketiga bagaimana?  005:  Nah malam ketiga abis dari keliling hutan itu, kita pindah, move hotel ke Lovina. Di Lovina istirahat, ngobrol, nonton, makan. Besok paginya di hari keempat, kita chasing lumba-lumba di Lovina. Malam ketiga itu kita hanya istirahat aja. Kita udah janjian sama Pak Ketut yang punya perahu, sialnya itu hujan deras dari jam 5 pagi, jadi kita jalan baru jam 7. Dimana kita seharusnya jalan 5:30 pagi, kita baru jalan 7:30 untuk mengejar lumba-lumba. Kita naik kapal, eh perahu, ke tengah laut. Saya baru pertama kali chasing lumba-lumba. Jadi itu puluhan perahu. Saya kalau jadi lumba-lumbanya, saya ngeri ya. Freak ga sih, lumba-lumbanya dikejar loh. Perahu motor, tapi ukuran perahu motor bagus sih muat 10 kali ya. Kasiannya, si bapak ini ga punya orang lain selain kita. Tadinya mau snorkeling juga sekalian. Tapi ga jadi snorkeling karena saya udah pusing mencium bau bahan bakarnya. Saya ga ngerti pake apa bahan bakarnya, yang jelas bukan bensin. Solar ya. “Boleh ga balik? Capek nih.” Udah pusing, pusing banget, ga kuat cium baunya. Kalau bensin kan menurut saya personally enak ya (Laugh). Tapi bau ini tuh ga enak banget, bikin mual, saya ga pernah semual itu. Hari keempat tuh  Rama:  Tadi hujan itu memang sebelumnya ga bisa diantisipasi ya?  005:  Gimana antisipasinya?  Rama:  Maksud saya kan ada prakiraan cuaca, jadi mulai jam berapa gitu kan  005:  Oh ngga sih, ngga sempet, ngga kepikiran, yaudah. Soalnya dari sebelum-sebelumnya panas, panas, panas. Sempat hujan pas on the way Menjangan, tapi yaudah seperti panas. Bahkan di hari ketiga yang saya explore hutan itu super panas. Jadi ga pernah kepikiran sih ngecek gimana sih cuaca. Jadi gimana ya, niatnya ke sini, tapi kalau nanti tiba-tiba Tuhan mendekati yang lain, yaudah gitu. Ngga yang … “saya harus ke sini ya!” ngga gitu sih. Kalau nanti tiba-tiba ga bisa sih, yaudah belum rejeki gitu. Untungnya teman-teman pada gitu sih, jadi kitanya juga slow.  Rama:  Memang ambil cuti semua berarti?  005:  Memang ambil cuti semua. Kita udah planning dari bulan Maret. Jadi sebelum … Untungnya ya, kan waktu itu pemerintah di bulan apa, mengeluarkan keputusan bahwa kalau sudah booster tidak perlu PCR lagi untuk bepergian. Nah kita tuh udah beli-beli sebelum itu. Abis itu mahal semua, kita untungnya dapet murah sih. Jadi kayak ngerasa jadi pemenang aja. Bookingnya 2 bulan sebelumnya, Maret atau Februari, saya lupa. Cuma emang udah dari jauh-jauh hari.  Rama:  Oke. Pulang dari lumba-lumba tadi ke hotel yang sama juga di malam keempat?  005:  Hotel yang sama, tapi abis itu kita check out. Jadi Cuma semalam di hotel itu. Abis itu kita ke Ubud, jalan nanjak-nanjak, ada momen. Jadi kan kita naik motor, bawaannya banyak, ditaro di depan, udah saya gendut, motor matic, bawaannya berkilo-kilo, ada berapa belas kilogram sampai 20 mungkin saya lupa, bawa carrier gitu kan. Ga naik, ada momen dimana saya harus turun dulu, jadi teman saya yang bawa. Terus yaudah keliling lewat danau Beratan lagi, ternyata di jalur yang sama Ketika kami berangkat. Terus yaudah sampe di Ubud, nginep di situ, 2 malam di Ubud.  Rama:  Berarti day 5 explore Ubud?  005:  Yes, itu tadi ke campuhan-campuhan, yang tebing yang menghubungkan 2 desa. Abis itu ke Savana Tianyar yang saya cerita. Terus deket-deket situ ke desa penglipuran, terus ke Tirta Empul.  Rama:  Ini pakai motor juga?  005:  Motor, semuanya motor sampai pulang ke hari terakhir. Ga ada sewa-sewa mobil, udah macet.  Rama:  Tadi kalau di taman nasional kan ada jalan kaki juga  005:  Ooh iya emang disananya kan, Cuma kalau yang di sini, di Ubud, palingan kayak ke Campuhan itu parkir motor, abis itu jalan kaki. Pasti ada momen jalan kakinya, Cuma untuk akses dari satu tempat ke tempat yang lain kita by motor.  Kemana ya ini, ke Campuhan, terus ke Savana Tianyar, terus ke Tukad Cepung, itu air terjun gitu. Itu perjalanan agak lama sih, dari hotel karena makan siang dulu, abis itu ke savana tianyar itu 2 jam deh kalau ga salah. Dari situ baru ke Tukad Cepung. Nah di Tukad Cepung yang agak ekstrim karena itu air terjun tapi kita harus turun ke bawah. Dan tangganya itu tangga custom gitu. Jadi anak tangga satu ke anak tangga lain super tinggi gitu jadi kita harus effort buat ngangkang gitu. Kalau turun sih ga masalah, pas naik sih agak Pe-er ya. Itu lutut semua orang pada gemetar. Ada beberapa orang lain pada muntah. Biarpun pas sampai bawah kita ga bisa foto di main waterfallnya karena banyak bule-bule yang antri dan prewed. Jadi kayak “aaah rame, males ah.” Yaudahlah kita dapet capeknya doang terus kita balik lagi deh ke atas. Itu hari kedua di Ubud. Hari pertama di Ubud kan ke Campuhan. Jadi kan dari Lovina kita ke Ubud. Hari pertama sorenya ke Campuhan. Besoknya ke Savana Tianyar, ke Tukad Cepung, abis itu udah deh itu doang. Abis itu hari ketiga di Ubud kita ke Desa Penglipuran, udah deh explore desa, ke hutan bamboo yang ternyata Cuma seuprit, tapi desa di sana menyenangkan menurut saya. Saya jadi pengen jadi warga sana. Abis itu… enak, bersih dan tenang, warganya ga ada yang ambisius, ga tau juga deh ya.  Rama:  Motor boleh masuk ke desa penglipuran?  005:  Ada parkirannya, Cuma ke desanya mah jalan. Ke hutan bambunya juga jalan. Abis itu kita mikir, itu kan hari terakhir di Ubud, jadi kayak “kita mau ngapain? Mau ke Empul Tirta ga?” Yaudah ke Empul Tirta deh, ga jauh dari situ, Cuma 15 menit dari Penglipuran ke Empul Tirta. Empul Tirta kayak tempat pemandian gitu. Teman-teman saya mandi di situ, saya ngga. Tempat-tempat pemandian kayak gini. Jadi ada mata air gitu, yang dingin. Ada air mancur. Jadi katanya itu ada 1,2,3,4,5, ga tau ada berapa pancuran. Nah itu Namanya melukat, jadi orang itu abis mandi dari satu pancuran ke pancuran yang lain, harus urutan gitu. Kalau saya malas, tapi teman saya coba sih. Karena teman saya di kantor cerita, “kamu abis melukat?” “kenapa emang?” “jangan salah pancuran ya.” Ada mitosnya, pengalaman sih, ada 1 pancuran yang dipake untuk mandiin mayat, nah temannya dia di sana pernah salah pancuran abis itu kesurupan sampai ke Jakarta. Terus dia harus balik lagi ke Bali buat ngelepasin. Masalahnya abis dari situ kami ke Sanur, malamnya teman saya mengigau mukulin orang (Laugh).  Itu hari terakhir di Ubud. Eh tapi sebelumnya kita keliling-keliling gitu ketemu ular piton liar di jalan super gede. Itu the biggest ular piton yang pernah saya liat di depan mata saya. Jadi kita lagi belok, kan lampu motor masa kini kan LED yang warna putih, jadi pas kita belok tiba-tiba itu ular piton lagi mangap di jalan (Laugh). Itu hutan, gelap semua, kalau di Ubud kan jalannya ga lebar ya. Kayak jalan di satu gang gitu Cuma kanan kirinya sawah. Wah panik. Banting setir, untuk teman saya refleksnya bagus, dia nangis, saya ga tau sih dia nangis kenapa. Tapi dia phobia sama ular, bukan phobia sih trauma sama ular, terus dia nangis. Sambil nyetir sambil nangis. Ngeri banget, sambil mangap. Lagi nguap kali.  Rama:  Maaf ini berempat laki-laki semua?  005:  Perempuan satu.  Rama:  Oke ini berarti malam keenam di Sanur ya. Tapi Sanur kan bukan… Sanur termasuk rural ga menurut Anda?  005:  Masalahnya kan kita nginep di Sanur. Abis itu besoknya pagi-pagi kita nyebrang ke Nusa Penida jam 7, 7:30, sekitar itu. Kita nyebrang naik ferry ke Nusa Penida. Abis itu kita explore deh Nusa Penida, seharian, sore balik.  Rama:  Itu motornya bawa atau sewa lagi?  005:  Sewa lagi, jadi kita beli ferry (ticket), terus sewa motor di Nusa Penida. Satu hari tuh kayak sampai sana jam 8 atau 9 pagi, kita pulang kapal jam 5 sore. Jadi kita explore pantai-pantai yang ada di sana.  Rama:  Itu memang sehari bisa dapat semuanya ya?  005:  Ga dapat semuanya, ya tapi beberapa. Tapi yang paling ekstrim ke Tembeling, Namanya Tembeling Beach. Jadi itu satu pantai yang tersembunyi di Bali, jurang yang ada di dalam hutan. Jadi ke Tembeling yuk. Kita kan ayo-ayo aja. Pakai maps ya, oke pakai maps. Terus eh ini nih Tembeling Beach. Terus pas belok kiri, itu beneran hutan, literally hutan, yang bisa motor, ada jalan motor, tapi jalan bekas motor, bukan jalan motor beneran, tapi jalan yang emang sering dilewatin motor aja gitu, turun, turun, lewatin becekan lagi, jembatan yang terbuat dari batang pohon. Pokoknya gila deh, ini rutenya edan banget kalau ke Tembeling, turunnya itu sekitar 10-15 menit. Di ujungnya itu ada turunan paling ekstrim, tiba-tiba ada pendopo, ada bapak-bapak penjaga parkir. Saya ga bisa jamin saya bakal bisa naik lagi ke atas. Saya udah marah-marah gitu, soalnya saya udah trauma yang dari Lovina mau ke Ubud (motornya ga kuat). Pas jalan kaki, posisinya tuh bekas hujan, jadi licin, duh gimana nih, udah tenang aja. “Pak pantai kemana?” “Turun aja.” Aduh, turun lagi, jalan 5 menit. Bener 5 menit turun tapi ekstrim gitu, tangga, batu, terus ada tangga yang abis, jadi harus lompat ke karang gitu. Akhirnya sampai di Tembeling. Itu jam 1 siang. Pas sampe di Nusa Penida langsung bungkus JFC, makanan adat Bali. Saya ga tahu J stands for what, FCnya Fried Chicken. Hanya ada di Bali, JFC. Kita makan itu di bawah. Saya kepikiran gimana pulangnya. Udah foto-foto, ga menikmati pantainya. Karena kita harus mengejar kapal jam 5 sore, jadi harus cepat. Soalnya kita ga nginep di sana, kalau nginep di sana mungkin ga apa-apa. Naik, udah ngos-ngosan, teman saya kunci motornya hilang (Laugh). Aduh gimana nih kunci motor. Di motor ga ada, akhirnya teman saya turun ke bawah lagi, dan dia masih kuat. Ternyata bener kuncinya jatuh di tempat kita makan. Wah tadinya panik, gimana bilang sama yang sewain motor. Karena kita lagi di pelosok hutan, jadi gimana nih menghubungi yang punya motor. Singkat cerita, ketemu kuncinya, kita balik, bener ga kuat nih motor Vario season 1, motor tua, yang stang tipis banget. Motor ga kuat, akhirnya saya yang bawa. Keluar, terus beli bensin eceran mau ga mau, itu aja abis bensin akhirnya. Beli bensin seliter 30ribu. Dimanfaatin banget. Abis dari situ ke kelingking beach. Abis dari kelingking beach, liat, foto. Terus abis itu ke broken beach. Abis itu saya lupa, di broken beach ada 2 spot, broken beach sama … Abis dari situ ngebut ke Pelabuhan. Kita katanya harus sampai sana 16:30, kita sampai sana 16:28. Itu super ngebut. Dan delay, kapalnya berangkat 16:45. Terus balik ke Sanur, nginep lagi semalam di Sanur. Jadi di Sanur 2 malam, soalnya di situ sarapan 2 kali.  Abis itu besoknya pindah ke daerah Uluwatu. Kita nginep di sana itu juga di pelosok, di tengah-tengah sawah. Daerah di belakang GWK. Jadi emang kalau kita ke restonya sih view GWK. Tapi itu kayak di sawah-sawah liar gitu deh, saya dapat spot di situ. Di situ ke Uluwatu, santai-santai di sana. Abis itu ke pantai bingin. Udah deh explore di situ. Pantai Bingin itu turun-turun juga. Abis dari pantai Bingin kita ke GWK apa ya, saya lupa.  Rama:  Itu nginep berapa malam di Uluwatu?  005:  2 malam, abis itu ke Kuta, terakhir ke Kuta. Iya, explore GWK, itu di hari pertama di Uluwatu. Abis itu udah istirahat. Hari keduanya kita ke Canggu tapi Cuma ke pantainya aja, saya lupa nama pantainya. Abis dari situ makan, ke tempat teman saya, abis itu kita makan di pinggir laut, makan seafood di pinggir laut, udah abis itu kita balik lagi ke hotel. Di hari ketiganya, semua itu pake motor sih. Abis ke GWK, hari keduanya ke pantai batu bolong. Di hari ketiganya kita ke Padang-Padang. Jadi udah deh kita stay di hotel aja terus ke Pantai Padang-Padang. Udah deh, abis itu baru ke Kuta, ga ada lagi deh itu alam. Di Kuta kita explore aja deh, makan, cari oleh-oleh. Baru abis nginep semalem di situ kita pulang.  Rama:  Waktu itu tujuan utamanya apa?  005:  Ga ada, pengen emang explore Bali yang belum pernah kita sambangin sih, kecuali GWK. Sisanya sih emang saya personally belum pernah ke sana. Jadi ke tempat-tempat yang emang ga mudah dijangkau aja gitu loh. Kalau misalkan di kota-kota gitu kan mudah ya, yaudah ke Bali sewa motor atau mobil, pindah tempat, terus balik lagi. Tapi kalau ke Menjangan, ke Lovina, itu kan harus effort ya, explore semua-semuanya. Itu bahkan kita ngerasa kayak belum explore semuanya sih.  Rama:  Anda di Bekasi ada kendaraan pribadi?  005:  Di rumah ada mobil, ada motor?  Rama:  Ada SIM juga? Dua-duanya?  005:  Ada, A & C doang  Rama:  Kalau berangkat kerja dari Bekasi naik apa?  005:  Transportasi umum. Saya naik Gojek ke stasiun, naik kereta, naik MRT, pulangnya saya naik TransJakarta. Stasiun Kranji, terus naik KRL sampai Sudirman, nyambung MRT sampai depan kantor. Terus kalau pulang saya naik Trans Jakarta, saya transit dua kali, terus sampai Harapan Indah, terus naik Gojek deh dari tempat Trans Jakarta  Rama:  Oke kalau buat belanja biasanya pakai apa kendaraannya?  005:  Naik Gojek. Soalnya kasus di saya, saya udah dari tahun 2014 ga nyetir mobil, tapi SIM tetap ada. Terus kalau motor saya Cuma nyetir di siang hari. Jadi buat transportasi umum. Karena saya ada penyakit langka yang tidak dimiliki orang lain, jadi ada keterbatasan pandangan mata gitu. Jadi intinya sih udah ga boleh nyetir lagi sama dokter.  Rama:  Bagaimana dengan mobil di siang hari?  005:  Jadi penyakit saya itu kayak penyempitan sudut pandang gitu. Kalau naik mobil kan ada kerangkanya gitu, jadi takut nabrak. Kalau motor kan saya masih bisa leluasa, tapi saya masih bisa cepet kalau ada apa ada apa.  Rama:  Nah yang di Bali ini sempat bawa motor? Atau disetirin?  005:  Kalau siang saya. Saya kalau pergi-pergi kayak gitu saya bakal sama orang yang tahu sih (tentang penyakit saya). Kalau ga, saya bakal ga mau, karena ngerepotin mereka sih, jadi membahayakan saya juga, membahayakan 2 pihak.  Rama:  Waktu ke Bali pulang pergi naik pesawat kan ya? Usia waktu itu berapa?  005:  Betul. Masih 29 waktu itu  Rama:  Yang membuat Anda pengen ke Bali kenapa ya? Yang menurut Anda Bali atraktif tuh kenapa?  005:  Kemarin discuss gitu, “eh kemana ya?” Karena kan udah lama ga kemana-mana kan. Pandemi ini membuat, membungkam semuanya, ke luar negeri ga mungkin. Ribet, mahal, dan segala macam. Terus kalau ke Bandung bosan. Yaudah kita pilih Bali karena alamnya banyak. Jadi hal yang ga kita dapetin di kota, itu bisa didapetin di sana, kayak ngelihat hal yang baru, kayak gimana ya, refreshment gitu loh, hijau-hijau, biru-biru. Terus kita kayak ngelepas pekerjaan, kayak yaudah lu focus aja liburan. Meskipun sulit ya, tapi yaudah. Jadi hal yang ga kita dapet sih yang kita pengen. Yaudah Bali. Dan makanya kenapa sih, yaudah kita ambil cuti Panjang, kita Cuma cuti 5 hari tapi kita dapat 11 hari karena itu kan ada libur di tengah-tengah, jadi kita beruntung di situ. Karena kita sadar, di tahun ini, di Indonesia, libur itu Cuma di weekdays Cuma di 17 Agustus, sisanya ga ada. Udah ga ada lagi nih tanggal merah, jadi kayak yuk. Jadi kita udah prepare dari bulan itu, sebenarnya udah rencana dari bulan Januari, tapi actionnya itu Februari atau Maret udah cari-cari. Kenapa Bali? Yak arena di sana kita bakal dapet yang ga kita dapet di sini, pengen seru aja.  Rama:  Selain Bali, misalkan Lombok kan bisa, Sumatera kan bisa. Kenapa harus Bali?  005:  Kenapa harus Bali? Kalau Sumatera mahal, terus orang-orangnya kita ga tahu, maksudnya kami berempat ga begitu hafal, paham, medan di sana, rute di sana seperti apa, lingkungan seperti apa, kita kurang. Kalau ke Lombok, kita udah berapa kali ke Lombok, Cuma ngerasa kayak kurang banyak. Mostly kalau di Lombok kalau saya pernah di laut sama di Sembalun, Rinjani. Tapi yaudah gitu loh kita ga ngerasa nyaman, bukan ga ngerasa nyaman, kayak kurang banyak aja gitu loh. Kalau di Bali tuh ada aja hal-hal yang seru. Mungkin itu tadi ya yang mudah dijangkau dan mudah … “oh sewa motornya enak nih, oh dari segi makanan kita ga sulit lah kalau makan di sana tetep masih bisa makan.” Secara biaya kita bisa prediksi berapa biaya di sana. Kalau Lombok lebih berasa kurang familiar sih.  Rama:  Menurut Anda yang paling bernilai sendiri di area ruralnya apa? Refreshing, alamnya, hening, damai  005:  Yang paling bernilai… ga diganggu kerjaan. Nyaman, nyaman sih. Seru, gimana ya kayak, saya ga tahu kata yang tepat apa. Cuma kayak gini, ini semua tuh beban-beban kerjaan tuh yaudah saya lepas baju buat ini semua. Saya tuh di sana kayak Cuma jawab pertanyaan kerjaan tuh Cuma satu doang gitu. Satu pertanyaan kantor yang saya jawab, sisanya bodo amat saya super bodo amat. Ya saya bisa ngapain aja yang saya mau untuk liburan tanpa mikirin kerjaan. Jadi apa ya kata yang tepat ya. Ya, liburan. Beneran definisi berlibur.  Rama:  Tadi motivasinya kan damai, tenang, tapi yang saya tangkap dari perjalanannya kayak fast pace gitu ya, dari sini, ke sini, ke sini. Itu …  005:  Damai dan tenang di sini tuh bukan dalam pengertian *namaste* gitu ya. Damai adalah… hidup di Jakarta, hidup di Bekasi, dengan pekerjaan tuh itu rusuh banget buat saya. Kayak pace nya itu tuh dijalankan dengan terpaksa gitu loh. Tapi kalo di sana, damai itu artinya saya ga diganggu tanggung jawab untuk melakukan sesuatu dan dituntut sana sini gitu. Tapi saya melakukan hal yang seru, hal yang membuat saya senang aja di sana, tanpa saya harus mikirin orang. Means, mikirin orang adalah tanggung jawab ya. Itu definisi damai di sini, tapi bukan damai yang *namaste*, kayak orang meditasi, kayak saya mau hening yang begitu. Hening di sini bukan yang hening *namaste*, tapi hening dari kerjaan, kayak saya ga mau tahu deh.  Rama:  Oke saya masuk ke moda transportasi, tadi yang dipakai motor. Oke kalau laut kan memang ga ada pilihan lain. Terus di Nusa Penida juga motor. Kenapa pakai motor?  005:  Kalau mobil, satu, dari segi cost itu lebih mahal. Bukan hanya dari sisi sewanya aja, tapi juga bahan bakar itu mahal. Karena itu bisa banget menekan budget. Dan itu ga fleksible, contohnya nih tadi mau ke Tembeling itu ga mungkin banget naik mobil. Itu pasti naik ojek, udah gitu pasti turunnya itu naik ojek sama si abang-abangnya itu. Jadi kenapa motor, ya itu karena lebih fleksibel, lebih murah, dari segi bahan bakar dan juga dari segi sewa. Dan kita emang udah sepakat ga ada yang bawa koper, jadi ransel semua. Itu sih pertimbangannya  Rama:  Ada yang dinikmati ga naik motor keliling-keliling gitu?  005:  Iya lah, pasti, kayak lebih enak. Yang pasti itu orang-orang ga ada yang tidur. Kalau di mobil satu nyetir, yang tiga tidur. Kayak capek terus tidur, kalau di motor kan kayak ya kamu susah bareng, ga mungkin tidur. Kita juga mikirin di situnya ya, supaya ga jadi beban, yaudah naik motor aja, at least ga bakal tidur deh. Ada yang dinikmati? Yaa da dinikmati dalam perjalanan. Misalnya, kita sih ga ambil pusing gitu sih kayak ban bocor, yaudah kita mau gimana, cari tambal ban. Waktu di Menjangan, abis dari snorkeling ke Pulau Menjangan bannya bocor, yaudah cari, tapi yaudah kayak seru gitu loh. Kayak itu tuh dari terjun Tembeling itu seru-seru aja, seneng gitu. Susah sih, nyebelin, tapi seru, gimana ya. Itu yang ga bisa kita dapetin kalau kita naik mobil.  Rama:  Selain mobil dan motor, menurut Anda ada alternatif apa lagi di sana?  005:  Selain mobil dan motor, kalau angkot ga mungkin. Kalau untuk sekitar kota, mungkin bisa Trans Dewata kali ya, Cuma kalau di pelosok-pelosok ga ada sih, menurut saya ya. Trans Dewata kalau masih di kota ya, kayak masih di Kuta gitu Trans Dewata, kayak Trans Jakarta nya sana. Itu dan online. Kalau angkot ada sih yang ¾ (minibus) itu ada, Cuma itu sangat jarang sih. Jadi kalau emang mau ke yang jauh-jauh dan emang mau explore, kita prefer motor, ataupun kalau emang terpaksa ya mobil.  Rama:  Dari tempat wisatanya sendiri ga disediakan kendaraan?  005:  Ngga, ngga, ngga  Rama:  Paling kayak tadi Cuma buat keliling di tempat yang deket-deket aja ya?  005:  Iya sama itu paling di GWK sih. Di GWK ada cart yang kayak di bandara, apa sih Namanya. Mobil golf gitu ada di GWK. Tapi kita prefer jalan kaki aja. Jadi menikmati apa yang di depan mata gitu. Kalau naik itu ngerasa terlalu cepet. Dan biaya, lagi-lagi.  Rama:  Bagaimana dengan sepeda untuk keliling, apa pernah consider ini?  005:  Keliling mana dulu nih? Keliling Bali? Ngga sih, kayaknya ngga deh (Laugh). Karena bawaannya kan banyak, dan itu jauh. Jadi misalkan 2 jam, terus naik, turun, kita ga tahu medan yang terjadi apa, seperti apa. Terus misalkan kita naik sepeda nih berempat sendiri-sendiri kayak kekuatan kaki orang kan beda-beda ya, jadi kayak kasihan aja sih, takes time juga. Jadi kayak kurang… Gimana ya, kalau dari tempat wisata ke tempat wisata lain sih kita butuh cepet. Cuma kalau udah di tempat wisata ngapain cepet, toh kita udah di sana kan jadi kita nikmatin aja. Cuma kalau pindah dari tempat wisata ke wisata lain naik sepeda, dengan jadwal yang kita buat, ngga sih, ngga kepikiran, ga ada opsi itu.  Rama:  Kalau buat di tempat wisata. Sepeda atau jalan kaki?  005:  Jalan kaki, bener, bener. Dan di tempat-tempat yang saya kunjungi ga ada yang bisa diexplore sih kecuali di taman nasional bali barat dan GWK. Kalau saya ada opsi jalan kaki, misalkan naik sepeda ya, sisanya ke pantai kemana-kemana, mau ga mau kan turun, ga bisa naik sepeda. Nyampe, naik motor atau sepeda, terus kalau pindah ke tempat lain lagi itu sangat-sangat jauh, jadi ga mungkin. Misalkan dari Uluwatu, oh kita ma uke pantai Bolong Canggu deh naik sepeda, yah ngga deh. Kayak lebih lama, udah gitu capek, kayak udah ga enjoy, nanti ngantuk, jadi ga menikmati.  Rama:  Nanti katanya di Bali akan ada kereta mengelilingi pulau dan sekarang lagi didorong ke kendaraan listrik. Kira-kira nanti kalau ada 2 moda ini, kalau ke sana lagi, apa Anda akan consider dibanding sewa motor?  005:  Kendaraan listriknya berupa apa?  Rama:  Bisa mobil, motor, sepeda, scooter listrik.  005:  Berarti bukan transportasi umum ya, kayak persewaan tapi listrik? Atau itu kita kayak taksi tapi listrik?  Rama:  Bisa mobil sewaan, bisa taksi juga, tapi taksi listrik kan udah ada di sana, Grab.  005:  Kalau itu kita consider sih. Keretanya ini menjangkau seberapa jauh sih, seberapa pelosok, seberapa deket dengan tujuan kita.  Rama:  Seberapa deket Anda sampai mau pakai kereta itu?  005:  Misalkan gini, saya tujuannya Menjangan, Cuma keretanya Cuma bisa cover let’s say sampai Canggu. Itu ga works buat kita. Jadi tergantung, kita harus tahu dulu trayeknya tuh mana aja tuh kereta. Mengeliling Bali tuh apakah mengeliling satu pulau Bali atau Cuma daerah-daerah tertentu doang. Baru nanti kita hitung lagi dengan cost yang akan kita keluarkan, itu lebih hemat mana ya. Soalnya saya dan teman-teman lumayan detail dalam menentukan perintilan-perintilan gitu. Jadi kayak “ah ga mau, maunya spesifik tempat ini.” Bahkan, sebelum kita menentukan mau nginep dimana kita harus tahu dulu kita mau kemana aja, baru kita tentuin mau nginep dimana. Terus nanti biayanya berapa.  Rama:  Mernurut Anda jarak yang ideal dari kereta ke tempat wisatanya berapa jauh?  005:  Idealnya? Karena saya kemarin dari ujung-ujung. Dari selatan sampai ke bali barat sana. Ke Gilimanuk ya, ratusan kilo sih, tapi itu kayak kereta luar kota.  Rama:  Maksudnya tadi misalkan mau ke Menjangan, misalnya ada stasiun di sana. Seberapa jauh Anda tidak akan pakai motor dan pakai kereta aja, karena turun di stasiun ini pun masih deket ke Menjangan?  005:  Oh, mungkin bisa by walk atau kalau naik GoCar mungkin di bawah 10 kilometer, itu masih makes sense. Tapi kalau udah lebih dari itu kita ga consider sih. Karena nanti kita mikir di sananya, mau ngapain, ngapain.  Rama:  Saya penasaran dengan ini juga, sorry tapi sudah lewat dari 1 jam. Saya penasaran dengan plan tadi, apa yang dibooking dari 2-3 bulan sebelumnya? Pesawat, hotel, motor?  005:  Pesawat, hotel, sewa kendaraan, sampai di Nusa Penida. Eh kalau Nusa Penida itu baru-baru aja, kita cari-cari dulu. Bahkan teman saya mungkin karena sering nginep gitu, Agodanya (akun website booking penginapan) dia, bisa booking dulu tapi bayarnya nanti, tapi bukan PayLater (credit). Dia bisa bayarnya nanti, tapi bukan PayLater. Jadi untung di kita, jadi kita masih bisa, “ah saya ga mau nginep di sini, switch, switch, eh tiba-tiba harga naik, yaudah ga jadi pindah hotel, kita tetap di sini.” Bahkan saya sampai bikin map di Bali. Kayak oke dari sini, kita kemana, kemana, jadi kita tahu gitu untuk mengefisiensi waktu dan biaya. Kita sampai sebegitunya sih, itinerarynya tuh bener jam sekian sampai jam sekian kita ke sini, ke sini, kita udah buat itu. Yang penting kita udah punya basicnya, mau itu berubah yang penting ada patokannya gitu. Tapi kita udah buat.  Rama:  Selain agoda, apalagi yang digunakan?  005:  Tiket.com, dua itu aja  Rama:  Bagaimana dengan motornya?  005:  Motornya, aduh temen saya beli dimana ya, kayaknya ada di Bali tour something… Website. Kayaknya dari Instagram, lalu refer ke website, di website ada nomor WhatsApp.  Rama:  Bagaimana dengan tiket tempat-tempat wisatanya?  005:  Oh di sana aja sih. Tempat wisata yang ada tiket tuh GWK, Nusa Penida, on the spot. Eh ngga, GWK kita beli, tapi waktu udah di Bali, di Traveloka. Di sana ada tiket tempat wisata yang diskon. Tadinya mau on the spot, tapi pas kita lihat ada diskon yaudah. Kalau Nusa Penida udah beli sebelumnya tiket dan sewa motor. Udah sih sisanya ga pakai tiket. Oh sama yang nyebrang ke Menjangan udah pesen dulu, yang join sama open trip.  Rama:  Bagaimana dengan ferry dan motor di Nusa Penida?  005:  Udah pesen juga  Rama:  Berarti udah well planned semua ya  005:  Iya seharusnya, iya. Jadi kita ga mau over budget, tapi kalaupun ga bisa at least kita punya patokannya kira-kira berapa.  Rama:  Soalnya riset bilang katanya orang butuh pengetahuan buat traveling. Selain pengetahuan yang tadi, kira-kira pengetahuan apa lagi yang dibutuhkan ya untuk travel, terutama ke area rural?  005:  Yang pasti tahu kelemahan masing-masing, misal alergi. Kalau saya nih punya penyakit begini, saya harus tahu diri. Sama medannya, Anda harus tahu medannya seperti apa. Jangan sampai, “oh kata google maps ke sini.” Ternyata saya harus nanjak berapa belas kilometer. Itu dan kendaraan, harus tahu kendaraan, misalnya ban bocor atau ada yang ngerasa ga nyaman juga harus tahu sih tentang kendaraan. Dan kemampuan komunikasi dengan orang. Kalau ngomong sama stranger gitu kan, kalau lagi butuh apa-apa kan mau ga mau tanya mereka kan. Kayak saya, minimal tanya dimana tambal ban, atau tempat apa, kan kita nanya, komunikasi. Terus kemampuan Bahasa, ga harus Bahasa daerah secara fasih. Tapi at least kayak logatnya, atau misalkan di jawa panggil “Mas,” di Bali kan panggil “Bli.”  Rama:  Selain tadi yang sudah diceritakan, ada lagi ga tantangan selain hujan, ular, jalan nanjak, kunci hilang  005:  Kunci hilang itu sial. Eeh, ga ada sih  Rama:  Apa yang berjalan baik atau berjalan sesuai rencana, atau yang beyond expected?  005:  Ga ada sih, palingan, “oh bener ya, bagus.” Tapi ya ga ada yang gimana-gimana sih. Sesuai ekspektasi semua. Paling digangguin setan, yaudah lah ya, digangguin tokek, yang kayak gitu-gitu. Oh tempat nginepnya bagus, gitu-gitu aja.  Rama:  Sekarang lagi popular tentang sustainable travel. Menurut Anda apa sustainable tourism travel?  005:  Sustainable tourism travel. Saya ga tahu ya, mungkin itu adalah orang-orang yang emang punya plan buat traveling. Oke misalkan Bali, abis Bali apa. Kayak perjalanan rutin gitu, saya punya achievement tersendiri untuk traveling. Misalkan dari Bali saya mau kemana, oke ke Raja Ampat, atau next misalnya explore Medan, Danau Toba, atau ke Aceh misalnya, atau ke Kalimantan.  Rama:  Di Eropa sini mereka lebih memperhatikan dampak lingkungan, kayak bepergian dengan pesawat dikurangi, lebih ke public transport. Kemudian bepergian dengan mobil pribadi juga dikurangi, lebih ke pakai moda lain yang lebih ramah lingkungan. Menurut Anda, gimana caranya perjalanan ke area rural di Bali bisa lebih sustainable?  005:  Mau ga mau harus ada integrasi. Transportasi ya. Kalau di sini, misalnya tadi kereta aja, berapa jarak yang bisa ditempuh dari turun kereta, turun di stasiun, ke tempat-tempat wisata. Jadi mau ga mau, tempat-tempat wisata itu harus ada transportasi umumnya juga yang provide, yang proper. Jadi orang-orang ga mikir, “oh saya mau ke sana.” Jadi ga bawa kendaraan lagi sendiri-sendiri, kayaknya emang difasilitasi gitu. Entah itu bus atau misalnya angkot yang bisa provide. Cuma kalau ga ada, itu yang menyebabkan orang-orang jadi enggan buat pakai transportasi umum, jadi prefer kendaraan pribadi.  Rama:  Sewa ya?  005:  Sewa, karena lebih mempermudah.  Rama:  Apa yang secara personal Anda akan lakukan sebagai turis?  005:  Kalau sekarang, aduh jauh lagi sama pemikiran bule. Kalau sekarang, ini tuh persepsi ideal saya di masa yang akan datang atau yang akan saya lakukan saat ini?  Rama:  Sekarang  005:  Ya tetep sewa motor, dengan berbagai macam pertimbangan  Rama:  Bagaimana dengan di masa depan?  005:  Mungkin kalau emang udah proper ya, segala sudah diprovide, saya prefer transportasi umum. Karena di sini (rumah) pun saya pakai transportasi umum juga.  Rama:  Seperti saat berangkat kerja ya?  005:  Ya bener. Paling itu untuk transportasi ya. Tapi kalau di Jakarta kan super sibuk ya, kotanya sibuk dan padat. Jadi mau ga mau harus ada transportasi umum. Tapi mungkin itu tantangannya adalah Ketika di daerah-daerah, yang di pelosok-pelosok, gimana caranya itu ada transportasi yang bisa memprovide itu. Bahkan kita suka diskusi, ini kalau orang ini ga punya motor gimana ya caranya buat bepergian? Gimana caranya orang ini bepergian tanpa ada motor? Ya bisa sih jalan kaki dan numpang truk gitu cuman kayaknya sedikit deh. Jadi mereka kayak beli motor, beli motor. Saya ga tahu ya kayak di… orang asli Balinya. Maksudnya kayak di Nusa Penida deh, kemana-mana naik motor, saya ga pernah ngeliat, so far di sana, selain mobil dan motor saya ga lihat yang lain. Saya ga tahu kalau di Barat apakah di pelosok udah ada kereta. Kalau di sini jalan, saya paling jalan 3 kilometer oke masih bisa saya tempuh. Kalau 5 kilometer udah bawa botol. Jalan tuh maksimal ya 1 jam lah. Kurang 1 jam masih bisa ditempuh dengan jalan kaki. Cuma kalau udah lebih dari itu kayaknya harus butuh kendaraan.  Rama:  Saya mau tunjukin aja terakhir, ada pola perjalanan. Mana yang paling sesuai dengan perjalanan Anda waktu itu?  005:  A5 kayaknya  Rama:  Atau seperti pola 3 tapi multiple hotel?  005:  Kalau secara keseluruhan itu A5, tapi kalau secara detailnya sih A3. Berangkat nih ke Menjangan, Lovina, Ubud, Nusa Penida, balik lagi ke Uluwatu, ke Kuta, baru ke Denpasar, ke Bandara. Tapi kalau misalnya detail, oke Ketika di Menjangan ya di nomor 3.  Rama:  Model baru malah ya, seperti antara 3 dan 4  005:  Kalau saya di kota doang, ya bener di satu hotel aja  Rama:  Ada yang mau ditambahkan?  005:  Ga ada  Rama:  Oke makasih  005:  Kalau kebijakan di Bali untuk memindahkan turis ke transportasi umum, nanti kompensasi untuk pendapatan orang local yang usaha sewa kendaraan gimana? Di Bali tol untuk motor aja diprovide | Rama:  As informed yesterday, this is about a trip to a rural area in Bali. The results will be used as research material at Bournemouth University. Later what will be taken is your statement, but not this voice recording. Even if I quote you later, I will not use your name. So, don't hesitate if you want to give any kind of comment.  My research focuses on the journey to the rural destination. In your opinion, what is a rural tourism?  005:  Rural tourism, yes, the surrounding environment to places where you can do…, not remote areas, such as places where you can go, not look for peace. Far, different, different than usual. For killing the time looking for a different atmosphere, usually.  Rama:  Are there physical characteristics that characterise rural tourism?  005:  Places that naturish, places that can be enjoyed. Eh, no but for example like this, our habit is to live in a city with a lot of hustle and bustle, which is very crowded. I go, I want to find peace in places, for example to rural areas, or to nature which is more of a quiet atmosphere, or a peaceful atmosphere that I want to find anyway. Which really can calm me down. Different things that I get from what I live every day. Yes, for example, yes, rural areas, nature tourism. For example, if I went to Bali last time, I usually go to nature. To the sea, to the mountains, to the rice fields, something like that, or places like that. Most of it.  Rama:  Where do you live now?  005:  Bekasi  Rama:  In the research I read, rural tourism should be a natural open space with a local atmosphere. With such an understanding or definition, have you ever visited any places including rural tourism in Bali?  005:  This is Bali specific, right? Is this a specific place or type?  Rama:  Can you mention the type first, then the places?  005:  Okay. Based on the last experience, yes, national parks, forests. After that, to the islands in the middle of the sea. Then the waterfall, what is its name, curug, tukad (waterfall) in Bali. After all, it's an open place again, the sea, the beach. Continue to the savanna, I don't know this is the savanna, but there is a wide expanse that called the Savana Tianyar. I don't know if it's called savanna or not. After that I forgot the name, there is an area like a cliff that connects two villages, I'll check the name later. Those two, and there is a tourist area like villages, like Penglipuran village, I don't know if it's rural or not. After all, it's like Empul (holy spring according to Hindu), like empul tirta or empul, what's the other one, I forget. That's what happened in Bali last time, right? Wait a minute, I mean the cliff area… Empul is the bathing place for kings, I don't know. The rest in Bali are the sea. As with the rice fields, I don't know whether the rice fields are rural. That's more or less the case, because in Bali mostly are the sea, yes, but yes, I was looking for something other than the sea, it was a national park last time. Then the Tukads. And… I'm curious. The name, (online searching) oh campuhan ridge walk. It's a cliff that can be walked on and on, it turns out that it's connected between 2 places, 2 villages, in my opinion, basically climbing, climbing, climbing, until it turns out that there is a temple and it turns out to be connected. I thought it couldn't be passed by cars because at the end of the cliff it turned out that there was a road that could be used for vehicles. It's not a bridge, so we go up a cliff, Campuhan. So at first you go down, park your motorbike, then go down like a small road along the river, then just climb up, climb up like a cliff, really climb until it's stuffy, climb up and down without going down, climb up and down a bit and then climb again, at the end it's like there's a gate -It's a Balinese gate, isn't it, temple gates, suddenly it's already people's houses. Now, I think if people want to go there via the road I took earlier, I'm amazed that there are people like this. All of a sudden there was a car at the other end. How come there is a car, there is a vehicle. Oh, apparently I just found out right there, didn't it, if the direction was opposite to the vehicle, then it was going to this cliff, the road.  Rama:  So it's like any other door huh?  005:  Yes, right  Rama:  Well, I heard that you said that you have been around in Bali for a long time?  005:  Yes, 11 days, a total of 11 days.  Rama:  When is this?  005:  It's May 26th to June 5th  Rama:  This year?  005:  This year, pretty recent  Rama:  Have you been there regularly before or how many times has this been?  005:  No, this is the one, I forget how much. Only if you really explore, it's only this time. Usually, it's just in the cities. Not exploring anywhere. But those who are exploring Bali are really the ones this year. Before this was the last year 2018, if I'm not mistaken, was it 2017 I forgot to hold on.  Rama:  Okay. Yes, I'm interested in those around you. If it's in the south, I won't explore. Who was it at that time?  005:  I am four of my friends. We rented 2 motorbikes, so we took a motorbike from Denpasar to the first destination to the West Bali National Park at Menjangan. It's position is at the western tip of Bali. So close to the island of Java. So it's a 4 hour motorbike ride from Denpasar to there, then stay overnight. And that's staying at the hotel in the area, inside the West Bali national park.  Rama:  Oh there's a hotel huh?  005:  Yes, there are hotels in the national park, there are 2 hotels.  Rama:  Are there residents too?  005:  Well, we're not… in there, yes. If there are no residents around the hotel. There is only lodging, but there are no residents' houses.  Rama:  Is this a friend of a work friend?  005:  No, I used to teach like that, so my friends also taught.  Rama:  May I know how old are you guys?  005:  Age (birth in) 1992, youngest 1993  Rama:  Of the four, yes. 11 days means moving around at that time huh.  005:  Yes, moving around. If I'm not mistaken, we have 6 hotels, 6 inns, moving around. So from there, I just went to Lovina, then went to Ubud, then went back to Sanur, Uluwatu, went back to Kuta or Denpasar, I forgot, really went around.  Rama:  Okay. May I know the details, the first day at the airport, what about the airport?  005:  Airports. Okay, get off the airport. We rent a motorbike, right, there is a motorbike in the motorbike parking lot, after that we go to Menjangan, before that we have lunch, brunch first. After our new brunch to Menjangan. But there we went via the Lake Beratan road, through there, only it turned out to be raining so we had time to take shelter first. That's basically the way again from Lake Beratan around 14:30 or 15:00 hours, connect again to Menjangan. So I just arrived Menjangan afternoon, around 17:30, at 18:00, I stayed there. The name of the inn is The Menjangan, stayed there for 2 nights. First night stay, rest. The second day crossed the island to Menjangan Island. We rent a tour, there is an open trip and we will go there. We snorkelled, then on the second day we stopped by, stopped by, to Menjangan island. We saw wild deer there. It's an uninhabited island, so there's only a temple there. So if the Hindus go there for worship. Then we go home, just got home in the afternoon, back to the hotel, rest. The third day we explore the national park. We walked around the forest, but we didn't get to the center, the main national park, that's not allowed. If you want to have to pay there for a guide, it's expensive. There, one guide is IDR 400,000 if I'm not mistaken. So it's a bit of a shame if there are four of them, 400 thousand per person. We thought, okay, finally we can explore what we can explore, like there is a starling breeding, Bali starling, which is in there. Then we walk again, how come there is a dolphin sanctuary, only we can't get there, because it turns out that it's a different inn. So it turns out that there are places where "oh this is the courtyard's lodging area, this is the deer's lodging area." So, if I was staying at Menjangan, it turned out that I was not allowed to enter the area. When you enter, it's like "Mas, where are you staying? This is for Plataran huh!” Even though there's no one there, it's just us, it's still not allowed. "Oh yes yes, ready."  Rama:  What do you use to explore it?  005:  Motors, yes. So there's still a way. The road is cobblestones, from where the hotel is. So come, there is 1 building like a lobby, it's a facility building. Then if you go to the inn by motorbike again, enter again. Then if you want to eat, ride a motorbike again. It's like I just want to eat at the restaurant because I'm hungry, it takes up to 10 minutes to ride a motorbike to the restaurant, go down further.  Rama:  Can't you walk?  005:  You can, it just takes time. So, we went for a walk when we really wanted to explore on the third day. So we rode a motorbike to get near the starlings' breeding grounds. So we go in, "if we want to go around the forest, how do we do it?" "oh you can go that way." It was shown by him. It goes in here, here, where it will go. We walk like an hour around it. So it's really like playing, so if you meet a snake or a wild boar, that's fine, but luckily it's not, it's safe.  Rama:  That means the motor can reach a certain point, yes.  005:  Maybe up to a certain point. So, there is a special road for motorbikes.  Rama:  Can cars do that too?  005:  Yes, but not private cars. So there's a hotel car, a tour car, so that's what brings you everywhere.  Rama:  What else is there? Are bicycles provided?  005:  Bikes are available from the hotel, then there is a tower in the lobby. So you can see the sunrise, early in the morning, after 5:30. There, the sunrise is around 6 o'clock. Then early in the morning, chasing the sunrise, with the sound of wild birds. It's okay if it's there. We regret that there is such a thing as well, but we are disappointed because when we want to go to the national park, we have to pay quite a bit. So let's decide so we can explore it ourselves.  Rama:  At that time why not use the open car or the bicycle?  005:  The bicycle is not proper. In the sense that the seat is a hard seat. The path is still like a messy stone. So it's okay if you walk uphill, your butt hurts, because it's hard, so oh no. Still want it to be nice. But if you take a car it's like "how come, people will drive us." So you have to join the group. So because we do rent motorbikes and can explore using motorbikes, so I can stealthily go to the Plataran area which is not allowed to enter, pretending I don't know (Laugh). They also don't know where we are staying, the road is still like gravel and sand like that. It's in the national park.  Rama:  How about the third night?  005:  So the third night after walking around the forest, we moved, moved the hotel to Lovina. In Lovina rest, talk, watch, eat. Tomorrow morning on the fourth day, we will chase dolphins in Lovina. The third night, we just rest. We made an appointment with Mr. Ketut who owns a boat, unfortunately it was raining heavily since 5 am, so we just walked at 7. Where we were supposed to be starting at 5:30 am, we only started 7:30 am to catch the dolphins. We take a boat, uh boat, out to sea. It's my first time chasing dolphins. So that's dozens of boats. If I were the dolphin, I would be horrified. Freak isn't it, the dolphins are being chased. Motorboat, but the size of a good motorboat can fit 10 times. Unfortunately, this man has no one other than us. I was going to snorkel too. But I didn't go snorkeling because I was already dizzy with the smell of the fuel. I don't know what fuel was that, it's definitely not gasoline. Diesel fuel yes. "Can you come back? It's tiring." Already dizzy, really dizzy, can't smell the scent. As for gasoline, I personally think it's delicious (Laugh). But this smell isn't really good, it makes me sick, I've never had any of that. It's the fourth day  Rama:  The rain earlier was unpredictable, right?  005:  Do you mean how we anticipate it?  Rama:  I mean, there's a weather forecast, so you can decide what time to start  005:  Oh no, I didn't have time, I didn't think about it, okay. The thing is, it's been hot, hot, hot. It was raining on the way to Menjangan, but it was like it was hot. Even on the third day that I explored the forest it was super hot. So I never thought about checking how the weather was. So what, the intention is to come here, but if God suddenly approaches the others, that's fine. It’s not like … “I must come here!” If you suddenly can't do it, then it's not a good luck. Luckily my friends are like that as well, so we took it easy.  Rama:  Did all of you take a proper leave from your jobs?  005:  Yes all of us took a leave. We've been planning since March. So before… Fortunately, yes, what month was the government at that time, issued a decision that if you have a booster, you don't need PCR anymore to travel. Well, we've already bought before that. After all, it's all expensive, luckily we got it cheap. So I feel like I'm a winner. The booking was 2 months in advance, March or February, I forget. It's just a long time ago.  Rama:  Okay. Came back from the dolphin earlier to the same hotel on the fourth night?  005:  The same hotel, but after that we checked out. So only one night at the hotel. After that, we went to Ubud, went uphill, there was a moment. So, we ride a motorbike, we have a lot of luggage, put it in front, I'm already fat, the motorbike is automatic engine, it carries many kilograms, how many dozen kilograms up to 20 maybe I forgot, bring a carrier like that, right. It didn't go up, there was a moment where I had to go down first, so my friend brought it. Then, let's go around Lake Beratan again, it turns out that we are on the same path when we departed. Then after arriving in Ubud, staying there, 2 nights in Ubud.  Rama:  Does that mean day 5 explore Ubud?  005:  Yes, it was to Campuhan-Campuhan, which is a cliff that connects 2 villages. After that, I went to the Tianyar Savana, which I talked about. Continue near there to Penglipuran village, continue to Tirta Empul.  Rama:  Is this a motorbike too?  005:  Motorcycles, all motorcycles until the last day. There is no car rental, it's already jammed.  Rama:  Earlier in the national park there was a walk too  005:  Oh yeah, that's right there, right? Only if you're here, in Ubud, it's like going to Campuhan, parking your motorbike, then walking. There must be a moment of walking, only for access from one place to another we use motorbike.  Where is this, to Campuhan, then to Savana Tianyar, then to Tukad Cepung, that's a waterfall. It was a rather long trip, from the hotel because we had lunch first, then it took 2 hours to the Savana Tianyar if I'm not mistaken. From there, go to Tukad Cepung. Now in Tukad Cepung which is a bit extreme because it is a waterfall but we have to go down. And the stairs are custom stairs. So, one stair to another is super high, so we have to make an effort to stretch out like that. If you go down, it's not a problem, when you go up, it's a bit problem. Everyone's knees were shaking. There were several others were vomitting. Even though when we got to the bottom, we couldn't take photos at the main waterfall because there were many foreigners queuing and prewedding. So it's like "aah it's crowded, hate it." Well, we just got the tiredness, then we'll go back upstairs. It was the second day in Ubud. The first day in Ubud, we went to Campuhan. So, from Lovina, we go to Ubud. The first day in the afternoon to Campuhan. The next day to Savana Tianyar, to Tukad Cepung, that's all. After that, the third day in Ubud, we went to Penglipuran Village, already explored the village, to the bamboo forest which turned out to be just a miracle, but the village there was fun in my opinion. I want to be a resident there. After all, it's good, clean and quiet, none of the residents are ambitious, I don't know.  Rama:  Can motorbikes enter the village of Penglipuran?  005:  There is parking, only to the village, I walk. The way to the bamboo forest is also by walking. After that we thought, it was the last day in Ubud, so it was like “what are we going to do? Do you want to go to Empul Tirta?" Well, go to Empul Tirta, not far from there, only 15 minutes from Penglipuran to Empul Tirta. Empul Tirta is like a bathhouse. My friends showered there, I didn't. Bathing places like this. So there is a spring, which is cold. There is a fountain. So he said there were 1,2,3,4,5, I don't know how many showers there are. Now that's called melukat, so that person after bathing from one shower to another, must be in that order. I didn’t like to do that, but my friends try it anyway. Because my friend at the office told me, "Did you get hurt?" "Why?" "Don't go to the wrong shower, okay?" There is a myth, experience, there is 1 shower that is used to bathe the corpse, now this friend there once had the wrong shower after it was in a trance to Jakarta. Then he had to go back to Bali to let it go. The problem is that after that, we went to Sanur, that night my friend was delirious and beat people up (Laugh).  It was the last day in Ubud. But before that, we were riding around and we met a super big wild python on a road. That's the biggest python I've ever seen in front of my eyes. So we're turning, right away, the headlights on today's motorcycles are white LEDs, so when we turn suddenly a python is standing on the road (Laugh). It's a forest, it's all dark, in Ubud the road isn't wide, right? It's like walking in an alley, only to the right and left of the rice fields. Wow panic. Turns the steering wheel, for my friend his reflexes are good, he cries, I don't know why he was crying. But he has a phobia of snakes, not a phobia, just being traumatised by snakes, so he cried. He was riding while crying. Very scary, (the snake) was yawning.  Rama:  Sorry this is all four boys?  005:  One woman.  Rama:  Okay, this means the sixth night in Sanur, right? But Sanur isn't it… Do you think Sanur is rural?  005:  The problem is that we stay in Sanur. After that the next morning we crossed to Nusa Penida at 7, 7:30, around that time. We crossed by ferry to Nusa Penida. After that, we will explore Nusa Penida, all day, back in the afternoon.  Rama:  Do you bring your motorbike or rent it again?  005:  Rent again, so we buy a ferry (ticket), then rent a motorbike in Nusa Penida. One day it's like getting there at 8 or 9 in the morning, we go home at 5 pm. So we explore the beaches there.  Rama:  Is it true that in one day you can get everything?  005:  Not all of them, yes, but some. But the most extreme to Tembeling, the name is Tembeling Beach. So it's a hidden beach in Bali, a ravine in the jungle. So let's go to Tembeling. Let's just come on. Use (online) maps, okay, use (online) maps. So, this is Tembeling Beach. Then when you turn left, it's actually a forest, literally a forest, you can use motorbikes, there is a motorbike path, but an ex-motorcycle road, not a real motorbike road, but a path that motorbikes often pass, go down, down, pass through the muddy again, the bridge that made of tree trunks. Anyway, it's crazy, this route is really crazy if you go to Tembeling, it takes about 10-15 minutes to get off. At the end there is the most extreme descent, suddenly there is a pavilion, there are parking guards. I can't guarantee that I'll be able to go up again. I'm already angry, because I'm already traumatised from Lovina going to Ubud (the motorbike was not strong enough). When I walked, it had been raining, so it was slippery, how about that, just calm down. "Where's the beach sir?" "Come down." Oops, down again, walk 5 minutes. It's really 5 minutes to go down but it's extreme, stairs, rocks, then there are stairs that run out, so you have to jump on the rock. Finally arrived at Tembeling. It's 1 pm. When I arrived at Nusa Penida, I immediately wrapped JFC, traditional Balinese food. I don't know J stands for what, FC stands for Fried Chicken. Only in Bali, JFC. We eat it downstairs. I wonder how to get home. After taking photos, I didn't enjoy the beach. Because we have to catch the ship at 5 pm, so it must be fast. It's because we don't stay there, if we stay there it's probably okay. Ride, I was running out of breath, my friend lost his motorbike key (Laugh). Oh, how about a motorcycle key? There was no key on the motorbike, finally my friend went down again, and he was still going strong. It was true that the key fell where we ate. Wow, I was panicking, how did I tell the one who rented the motorbike. Because we are in remote areas of the forest, so how do we contact those who have motorbikes? In short story, we found the key, we went back, it's really not good, the first version of Vario motorbike, an old motorbike, the handlebar is really thin. The motor is not strong, I finally brought it. Go out, continue to buy retail gasoline, whether you want it or not, that's all the petrol ends up running out. Buy 30 thousand liters of gasoline. We made use of it. After that, go to Kelingking Beach. After Kelingking Beach, seeing around, taking photos. Then after that, go to Broken Beach. After that, I forgot, in broken beach there are 2 spots, broken beach is the same… After that, I was speeding to the port. We told that we had to get there by 16:30, and we got there by 16:28. That's super speeding. But it’s delay anyway, the ship departs at 4:45 p.m. Continue back to Sanur, stay another night in Sanur. So in Sanur 2 nights, because there breakfast 2 times.  After that the next day moved to the Uluwatu area. We stayed there in remote areas, in the middle of the rice fields. The area behind GWK. So, if we go to the restaurant, we see GWK. But it's like being in wild rice fields, I got a spot there. There to Uluwatu, relax there. After that go to the beach Bingin. I've explored there. Bingin Beach was down and down too. After going from Bingin beach, what will we do to GWK, I forgot.  Rama:  How many nights do you stay in Uluwatu?  005:  2 nights, after that to Kuta, the last to Kuta. Yes, explore GWK, it was on the first day in Uluwatu. It's been a break. The second day we went to Canggu but only went to the beach, I forgot the name of the beach. From there we ate, to my friend's place, after that we ate by the sea, ate seafood by the sea, after that we returned to the hotel. On the third day, all of them used motorbikes. After going to GWK, the second day went to Batu Bolong Beach. On the third day we went to the Padangs. So, let's just stay at the hotel and continue to Padang-Padang Beach. It's okay, after that, I just went to Kuta, there's nothing more, it's nature. In Kuta, we just explore, eat, look for souvenirs. After staying there last night, we went home.  Rama:  What was the main goal at that time?  005:  Nothing, I really want to explore Bali which we have never been to, except for GWK. The rest, I personally have never been there. So, go to places that are not easily accessible. For example, in cities, it's easy, right, go to Bali to rent a motorbike or car, change places, and then come back again. But if you go to Menjangan, to Lovina, you have to make an effort, right, explore everything. It even feels like we haven't explored everything yet.  Rama:  Do you have a private vehicle in Bekasi?  005:  At home there is a car, there is a motorbike?  Rama:  Is there a SIM too? Both?  005:  Yes, A & C only  Rama:  If you go to work from Bekasi, what do you take?  005:  Public transportation. I took Gojek to the station, took the train, took the MRT, I took TransJakarta home. Kranji Station, continue to take the KRL to Sudirman, connect the MRT to the front of the office. Then when I go home I take Trans Jakarta, I transit twice, then I arrive at Harapan Indah, then I take Gojek from the Trans Jakarta place  Rama:  Okay, what do you usually use for shopping?  005:  Take Gojek. The problem is in my case, since 2014 I haven't driven a car, but the SIM is still there. Then if my motorbike only drives during the day. So make public transportation. Because I have a rare disease that other people don't have, so I have limited eyesight. So basically, I can't drive with the doctor anymore.  Rama:  How about a car during the day?  005:  So my disease is like a narrowing of the point of view. If you ride a car, there is a body skeleton, so I’m afraid of crashing. If it's a motorbike, I can still be free, but I can still be fast if something goes wrong.  Rama:  So did you have a chance to ride a motorbike?  005:  I ride in a daylight. If I go around like that I will be with people who know (about my illness). If not, I won't want to, because I'm bothering them, so it's dangerous for me too, endangering both parties.  Rama:  When you go to Bali back and forth, it was by airplane, right? How old were you that time?  005:  That's right. Still 29 at that time  Rama:  What makes you want to go to Bali, why? Why do you think Bali is attractive?  005:  Last time, I discussed, "Where are we going?" Because I haven't been anywhere in a long time. This pandemic has made, silenced all, travelling overseas is impossible. Complicated, expensive, and all kinds. Then if you go to Bandung, you are bored. Well, we choose Bali because it has a lot of nature. So things that we don't get in the city, can be found there, like seeing new things, like what, refreshment like that, the greens, the blues. Then it's like we're giving up work, it's like you're just focusing on your vacation. Even though it's hard, yes. So what we never get is what we want. So Bali it is. And that's why, let's take a long leave, we only took 5 days off but we got 11 days because there was a holiday in the middle, so we were lucky there. Because we are aware, this year, in Indonesia, holidays on weekdays only on August 17th, the rest is not available. There are no more red dates (holiday), so let's go. So we have prepared from that month, actually we have planned from January, but the action is February or March, we are already looking for it. Why Bali? Yes, because there we will get what we don't get here, just want to have fun.  Rama:  Besides Bali, for example, Lombok can do it, Sumatra can do it. Why Bali?  005:  Why Bali? If Sumatra is expensive, then we don't know the people, meaning that the four of us don't really know, understand, the terrain there, what the route is like, what kind of environment, we are lacking (the knowledge). If we go to Lombok, how many times have we been to Lombok, it just feels like we don't have much. Mostly in Lombok, I've been at sea, it's the same as in Sembalun, Rinjani. But it's just okay, we don't feel comfortable, it's not that we don't feel comfortable, it's like there's not much. In Bali, there are many things that are fun. Maybe that was easy to access and easy to … "Oh, renting a motorbike is convenient, oh from a food perspective, it's not difficult if you eat there you can still eat." In terms of cost, we can predict how much it will cost there. But Lombok feels less familiar though.  Rama:  What do you think is the most valuable in its own rural area? Refreshing, nature, quiet, peaceful  005:  The most valuable… not to be disturbed by work. It's comfortable, it's comfortable. Exciting, how is it like, I don't know what the right word is. It's just like this, these are all workloads, so I took off my clothes for all of this. I was there like I only answered one job question. One office question I answered, the rest I didn’t care at all. Yes, I can do whatever I want for the holidays without thinking about work. So what's the right word? Yes, vacation it is. The very definition of vacation.  Rama:  Earlier, the motivation was peaceful, calm, but what I caught from the trip was like a fast pace, from here, to here, to here. It …  005:  Peace and quiet here is not in the sense of *namaste*, is it? Peace is… living in Jakarta, living in Bekasi, with work, it's very messy for me. It's like the pace is being forced. But there, peace means that I won't be bothered by the responsibility to do something and be prosecuted here and there. But I do fun things, things that make me happy there, without me having to think about people. Means, thinking about people is a responsibility, yes. That's the definition of peace here, but it's not peace that is *namaste*, like people meditating, like I want silence like that. The silence here is not the silence of *namaste*, but the silence from work, like I don't want to know.  Rama:  Okay, I’m moving to the mode of transportation, the motorbike was the one used. Okay, for sea transport, there really is no other choice. But then in Nusa Penida you also used motorbikes. Why?  005:  For a car, one, in terms of cost, it is more expensive. Not only in terms of rent, but also fuel is expensive. Because it can really reduce the budget. And it's not flexible, for example, when I wanted to go to Tembeling, it wasn't really possible to take a car. It must be a motorcycle taxi ride, and that's how it is going to be a motorcycle taxi ride with the driver. So why motorbikes, yes, because they are more flexible, cheaper, in terms of fuel and also in terms of rent. And we already agreed that no one would carry a suitcase, so everyone would carry a backpack. That's the consideration  Rama:  Does anyone enjoy riding a motorbike around like that?  005:  Yes, for sure, like better. What is certain is that people don't sleep. In the car someone drives, the other three would be asleep. It's like you hate when others are sleeping, if you're on a motorbike, it's like you're having a hard time together, it's impossible to sleep. We're also thinking about it there, so that it doesn't become a burden, just ride a motorbike, at least we won't sleep. Anything enjoyed? Yes, enjoy on the go. For example, we don't really care about it, it's like a punctured tire, so what are we going to do, look for a tire patch. When I was at Menjangan, after snorkeling to Menjangan Island, the tire has a puncture, so I looked for it, but it's kind of fun. It's like that from jumping in Tembeling, it's just fun, it's fun. It's hard, it's annoying, but it's fun, how about that? That's what we can't get if we take a car.  Rama:  Apart from cars and motorbikes, what other alternatives do you think there are?  005:  Apart from cars and motorbikes, angkot is not possible. Around the city, maybe you can use Trans Dewata this time, but it doesn't exist in remote areas, in my opinion, yes. If you're still in the city, Trans Dewata, like still in Kuta, Trans Dewata, like Trans Jakarta there. That and online transport. If there's angkot, there are (minibuses), but that's very rare. So if you really want to go far and really want to explore, we'll prefer a motorbike, or if we really have to, then we use a car.  Rama:  Are there no vehicles provided from the tourist attractions?  005:  No, no, no  Rama:  At least it's like just doing it around in a place that's close, right?  005:  Yes, it's the same at GWK anyway. At GWK there is a golf cart like a cart at the airport, what is it called? The golf cart is at GWK. But we prefer to just walk. So enjoy what's in front of our eyes. If we take the golf cart, it feels too fast. And the cost, again.  Rama:  How about a bicycle to get around, have you ever considered this?  005:  Where is this? Around Bali? No, I don't think so (Laugh). Because the luggage is a lot, and it's far. So for example 2 hours, it goes up, down, we don't know what the terrain is like, what kind of terrain. Then, for example, the four of us are riding a bicycle individually, like people's leg strength is different, right, so it's a pity, it takes time too. So it's like it's lacking… How about it, if we go from tourist attractions to other tourist spots, we need the speed. If you're already at a tourist spot, why don't you hurry up, we're already there, so let's just enjoy it. It's just that if you move from a tourist place to another by bicycle, with the schedule we made, no, I didn't think about it, there is no that option.  Rama:  How about walking or cycling at a tourist spot?  005:  Walking, right, right. And in the places I visited, there was nothing to explore except in the West Bali National Park and GWK. If I have the option of walking, for example by bicycle, the rest go to the beach everywhere, whether you want to or not, you can't ride a bicycle. Arrive, ride a motorbike or bicycle, then if you move to another place, it's very, very far, so it's impossible. For example, from Uluwatu, oh, let's go to Bolong beach, Canggu, by bicycle, okay? It's like taking longer, I'm already so tired, like I don't enjoy it anymore, I'll be sleepy later, so I don't enjoy it.  Rama:  Later he said that in Bali there would be a train around the island and now it is being pushed to electric vehicles. In the future, if there are 2 modes, if you go there again, will you consider it compared to renting a motorbike?  005:  What kind of electric vehicle?  Rama:  It can be a car, motorcycle, bicycle, electric scooter.  005:  Does that mean it's not public transportation, like a rental, but electricity? Or are we like a taxi but electric?  Rama:  You can rent a car, you can take a taxi too, but electric taxis are already there, Grab.  005:  If so, we will consider it. This train reaches how far, how remote, how close to our destination.  Rama:  How close are you to the train?  005:  For example, my goal is Menjangan, only the train can only cover let's say to Canggu. It doesn't work for us. So it depends, we must first know which route the train is on. Going around Bali, is it around the island of Bali or just certain areas. Then we will calculate again with the cost that we will spend, which one is more efficient, right? The thing is that my friends and I are quite detailed in determining the details. So it's like "ah I don't want to, I want to be specific about this place." In fact, before we decide where we want to stay, we must first know where we are going, then we decide where to stay. Then how much will it cost.  Rama:  In your opinion, how far is the ideal distance from the train to the tourist attractions?  005:  Ideally? Because last time I went from the south to west bali there. To Gilimanuk, yes, hundreds of kilos, but it's like a train outside the city.  Rama:  I mean, for example, if you want to go to Menjangan, for example, there is a station there. How far can you go without using a motorbike and using the train, because getting off at this station is still close to Menjangan?  005:  Oh, maybe (in a distance that) you can walk or if you take a GoCar it might be under 10 kilometers, that still makes sense. But if it's more than that, we won't consider it. Because later we think there, what are we going to do, what to do.  Rama:  I'm curious about this too, sorry but it's been more than 1 hour. I'm curious about the plan, what was booked from the previous 2-3 months? Planes, hotels, motorbikes?  005:  Planes, hotels, rental vehicles, arrived at Nusa Penida. Eh, if Nusa Penida is new, we'll look for it first. Even my friend, maybe because he often stays like that, his Agoda (inn booking website account) can book first but pay later, but not PayLater (credit). He can pay later, but not PayLater. So fortunately for us, we can still say, "Ah, I don't want to stay here, switch, switch, uh, suddenly the price goes up, so it's okay to change hotels, we'll stay here." I even made a map in Bali. It's like okay from here, where are we going, where are we going, so we know that to save time and costs. We've arrived that way, the itinerary is correct, how long until we get here, here, we've already made it. The important thing is that we already have the basic plan, if we want it to change, the important thing is that there are standards. But we've done it.  Rama:  Besides agoda, what else is used?  005:  Tiket.com, just those two  Rama:  How about the motor?  005:  The motorbike, my friend, where did I book it? I think there is something on the Bali tour… Website. I think from Instagram, then refer to the website, on the website there is a WhatsApp number.  Rama:  How about tickets for tourist attractions?  005:  Oh, it's just there. Tourist attractions with tickets are GWK, Nusa Penida, on the spot. Oh no, we bought tickets for GWK, but when we were in Bali, at Traveloka. There are discounted tourist tickets there. At first I wanted to be on the spot, but when we saw there was a discount, okay. For Nusa Penida, we have previously purchased tickets and booked a motorbike. The remaining places don't require tickets. Oh, that when we crossed to Menjangan, the tickets are pre-ordered, which we joined the open trip.  Rama:  How about ferries and motorbikes in Nusa Penida?  005:  We did pre-book that one too  Rama:  It means that everything is well planned, right?  005:  Yes it should, yes. So we don't want to over budget, but even if we can't, at least we have a benchmark of roughly how much it would be.  Rama:  Because research says that people need knowledge for traveling. Apart from the previous knowledge, what other knowledge do you need for travel, especially to rural areas?  005:  What is certain is that they know each other's weaknesses, such as allergies. If I have this disease, I have to know myself. Same as the terrain, you have to know what the terrain is like. Don't get, "oh google maps says come here." It turned out that I had to climb how many dozen kilometers. That and the vehicle, you must know about the vehicle, for example a punctured tire or someone who feels uncomfortable, must also know about the vehicle. And the ability to communicate with people. When you talk to strangers, that's right, if you need anything, you need to ask them, right? Like me, at least ask where the tire patch is, or what place, we ask, communication. Continue to language skills, do not have to be fluent in regional languages. But at least it's like the accent, or for example in Java it's called "Mas," in Bali it's called "Bli."  Rama:  Apart from what has been said before, there are other challenges besides rain, snakes, climbing roads, lost keys  005:  Lost keys are shit. Eh, there's nothing  Rama:  What went well or went according to plan, or was beyond expected?  005:  There's nothing, at least, "oh right, good." But yeah, nothing's wrong. As per all expectations. The most disturbed by the devil, well, yes, disturbed by geckos, which are like that. Oh, the place to stay is good, that's all.  Rama:  Now more popular about sustainable travel. What do you think sustainable tourism travel is?  005:  Sustainable tourism travel. I don't know, maybe it's people who really have a plan for traveling. Okay, let's say Bali, after Bali what? Like a routine trip, I have my own achievement for traveling. For example, where do I want to go from Bali, okay to Raja Ampat, or next, for example, explore Medan, Lake Toba, or Aceh, for example, or to Kalimantan.  Rama:  Here in Europe they pay more attention to the environmental impact, such as traveling by plane less, more to public transport. Then traveling by private car is also reduced, preferring to use other modes that are more environmentally friendly. In your opinion, how can travel to rural areas in Bali be more sustainable?  005:  Like it or not, there must be transport integration. Here, for example, just the train, how far can it be taken from getting off the train, getting off at the station, to tourist attractions. So whether you want it or not, those tourist places must have public transportation which is also provided, which is proper. So people don't think, "oh I want to go there." So you don't have to bring your own vehicle anymore, it seems like that's really facilitated. Whether it's a bus or for example an angkot that can facilitate it. Otherwise, that's what causes people to be reluctant to use public transportation, so they prefer private vehicles.  Rama:  Rent huh?  005:  Rent, because it's easier.  Rama:  What would you personally do as a tourist?  005:  Now, it's far from the mindset of foreigners. Now, is this my ideal perception in the future or what will I do now?  Rama:  Now  005:  Yes, I will still rent a motorbike, with various considerations  Rama:  How about in the future?  005:  Maybe if it's already proper, everything has been provided, I prefer public transportation. Because here (at home) I also use public transportation.  Rama:  You mean for commuting to work, right?  005:  Yes, that's right. At least it's for transportation. But Jakarta is super busy, yes, the city is busy and congested. So like it or not, there must be public transportation. But maybe that's the challenge. When in areas, in remote areas, how is there transportation that can provide it. We even like to discuss this, if this person doesn't have a motorbike, how do you go about traveling? How can this person travel without a motorbike? Yes, you can walk and ride in a truck, just like that a little bit. So they are like buying a motorbike, buying a motorbike. I don't know, it's like in... the indigenous Balinese. I mean like in Nusa Penida, I ride a motorbike everywhere, I've never seen it, so far there, apart from cars and motorbikes, I didn't see anything else. I don't know in the West Bali whether there are trains in remote areas. If I walk here, I can walk at most 3 kilometers, okay, I can still go. If it's 5 kilometers, I need to bring a bottle of water. The maximum walk is 1 hour. Less than 1 hour, it can still be reached on foot. It's just that if it's more than that, it seems like you need to have a vehicle.  Rama:  I just want to show you lastly, there is a pattern of travel. Which one best suits your trip at that time?  005:  A5 like  Rama:  Or like pattern 3 but multiple hotels?  005:  Overall, it's A5, but in detail, it's A3. I'm leaving for Menjangan, Lovina, Ubud, Nusa Penida, back again to Uluwatu, to Kuta, just to Denpasar, to the airport. But if for example details, okay. When at Menjangan, yes, at number 3.  Rama:  New models even yes, like between 3 and 4  005:  If I'm only in the city, it's right in one hotel  Rama:  Anything to add?  005:  There aren't any  Rama:  Okay, thanks  005:  If the policy in Bali is to move tourists to public transportation, what will be the compensation for the income of local people who are in the car rental business? In Bali, the toll road for motorbikes is provided too. |